

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN MASYARAKAT DENGAN SANITASI LINGKUNGAN KAWASAN PELELANGAN IKAN DI PESISIR TELUK KENDARI (Kajian Materi Perubahan Lingkungan Kelas X SMA)

Amiruddin¹⁾, I Wayan Suama¹⁾, Dwi Nurhidayah Zubaidah¹⁾, Wa Ode Sari Bulan^{1)*}

¹⁾Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo, Jl. HEA. Mokodompit Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: waodesaribulan2@gmail.com

Abstrak: Fenomena perilaku sanitasi lingkungan di kalangan masyarakat sangat mengkhawatirkan, banyak faktor yang mempengaruhi perilaku sanitasi lingkungan seperti pengetahuan, sikap dan tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dengan sanitasi lingkungan kawasan pelelangan ikan di pesisir Teluk Kendari. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kawasan Pelelangan Ikan di pesisir Teluk Kendari yang berjumlah 171 Kepala Keluarga (KK). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Proportional Cluster Random Sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 63 responden. Teknik analisis data menggunakan uji koefisien korelasi Pearson Product Moment dan Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kategori tinggi sebanyak 19 responden (30%), pengetahuan kategori menengah 36 responden (57%), pengetahuan kategori rendah 8 responden (13%), sikap kategori tinggi sebanyak 62 responden (98%), sikap kategori sedang 1 responden (2%), sikap kategori tidak ditemukan, tindakan kategori baik sebanyak 44 responden (70%), tindakan kategori sedang 14 responden (22%), tindakan kategori buruk 5 responden (8%), sedangkan sanitasi lingkungan kategori baik sebanyak 44%, sanitasi lingkungan kategori sedang 54%, sanitasi lingkungan kategori buruk 2%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan sanitasi lingkungan ($p < 0,05$), sikap masyarakat berhubungan secara signifikan dengan sanitasi lingkungan ($p < 0,05$), namun tindakan masyarakat tidak berhubungan secara signifikan dengan sanitasi lingkungan ($p > 0,05$).

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Sanitasi Lingkungan

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND ACTIONS OF THE COMMUNITY WITH THE ENVIRONMENTAL SANITATION OF THE REGION FISH AUCTION ON THE COAST OF KENDARI BAY (Study of Environmental Change Material Class X SMA)

Abstract: The phenomenon of environmental sanitation behavior among the public is very worrying, many factors influence the behavior of environmental sanitation such as knowledge, attitudes and actions. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, and actions of the community with environmental sanitation of the fish auction area on the coast of Kendari Bay. The population of this study is the community in the Fish Auction Area on the coast of Kendari Bay which amounts to 171 Heads of Families (KK). The sampling technique was carried out by Proportional Cluster Random Sampling so that a sample of 63 respondents was obtained. The data analysis technique uses the Pearson Product Moment and Spearman Rank correlation coefficient tests. The results showed that high category knowledge was 19 respondents (30%), middle category knowledge was 36 respondents (57%), low category knowledge was 8 respondents (13%), high category attitudes were 62 respondents (98%), medium category attitudes were 1 respondents (2%), category attitudes were not found, good category actions were 44 respondents (70%), moderate category actions were 14 respondents (22%), bad category actions were 5 respondents (8%), while environmental sanitation was good category 44%, environmental sanitation was in the medium category 54%, environmental sanitation was in the bad category 2%. The results of statistical tests show that knowledge is significantly related to environmental sanitation ($p < 0,05$), Community attitudes are significantly related to environmental sanitation ($p < 0,05$), But community actions do not relate significantly to environmental sanitation ($p > 0,05$)

Keywords: Knowledge, Attitudes, Actions, Environmental Sanitation.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan tubuh sehat setiap individu mampu menjalankan segala aktivitas kehidupannya sehari-hari dengan baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 bahwa kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif

secara sosial dan ekonomis, sehingga untuk mendukung kesehatan tersebut di butuhkan pelayanan kesehatan (Amin dkk, 2021: 82). Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Kebersihan merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran dan penyakit, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat, dimana kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial (Jumarsa dkk, 2020: 110).

Sikap dan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat seseorang mencerminkan pada hasil yang didapatkan. Timbulnya permasalahan kesehatan di lingkungan pada dasarnya disebabkan karena kurang kesadaran dari setiap orang untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, terjaganya perilaku tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu kemauan dan kesadaran sikap, pengetahuan dan perilaku yang saling berhubungan erat untuk mencapainya derajat kesehatan masyarakat (Efendi dan Syifa, 2019: 127).

Sanitasi merupakan salah satu upaya untuk mengawasi beberapa faktor fisik yang dapat mempengaruhi manusia yang dapat menyebabkan rusaknya perkembangan fisik dari kesehatan serta keberlangsungan hidup. Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia, sedangkan untuk pengertian dari sanitasi lingkungan, sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Jika suatu lingkungan memiliki sanitasi yang maka buruk maka masyarakat yang tinggal disekitar lingkungan tersebut mudah terjangkit penyakit (Aswan dkk, 2021: 17).

Pengembangan pola pikir dan nalar merupakan mekanisme kontrol bagi kelakuan dan tindakan-tindakan sosial manusia atau bagi kelakuan serta sikap manusia. jika lingkungan tempat tinggal manusia mulai tercemar maka akan menyebabkan permasalahan tersendiri bagi manusia yang ada di lingkungan tersebut. Untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan lingkungan, perlu adanya rasa kesadaran terhadap kondisi lingkungan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan salah satu masyarakat kawasan pelelangan ikan di pesisir Teluk Kendari diperoleh informasi bahwa kawasan Pelelangan Ikan di Pesisir Teluk Kendari merupakan salah satu pasar tradisional yang menjual ikan grosiran dengan harga murah. Sebagai tempat yang banyak dikunjungi pembeli, kawasan pelelangan dipilih pedagang untuk memasarkan barang dagangannya. Menyortir/memilih merupakan salah satu aktivitas dilakukan pedagang dalam menentukan dagangan layak jual dan tidak layak jual. Selain itu, hasil sortiran juga berupa limbah cair dan limbah padat. Limbah tersebut ditumpuk di beberapa tempat di dalam maupun luar kawasan pelelangan. Penanganan terhadap limbah ikan dimaksud belum maksimal, sehingga menimbulkan bau busuk atau pencemaran lingkungan.

Usaha penyehatan lingkungan merupakan suatu pencegahan terhadap berbagai kondisi yang mungkin dapat menimbulkan penyakit dan sanitasi merupakan faktor yang utama yang harus diperhatikan. Rendahnya pengetahuan, sikap dan tindakan dengan sanitasi lingkungan merupakan tantangan baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat maupun masyarakat sendiri guna mendukung terciptakan lingkungan yang bersih.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022, bertempat di kawasan pelelangan ikan di pesisir Teluk Kendari Kelurahan Sodohoa Kecamatan Kendari Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengungkapkan ada tidak adanya hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kawasan Pelelangan Ikan di Pesisir Teluk Kendari Kelurahan Sodohoa Kecamatan Kendari Barat. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik Propotional Cluster Random Sampling yaitu dengan menentukan daerah yang dijadikan sampel (Sugiyono, 2019: 131). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini diambil dari jumlah populasi yang memenuhi kriteria yaitu 63 responden. Data yang diperoleh di lapangan dengan

menggunakan instrumen kuesioner akan diolah dengan menggunakan software SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 20 atau Microsoft Excel 2007. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- Pengkoreksian data (editing) dilakukan untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terdapat pada pencatatan dilapang dan bersifat koreksi.
- Pengkodean data (Coding) dilakukan untuk pemberian kode-kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, yang akan dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada data yang akan dianalisis.
- Pemberian skor (Scoring) Pemberian skor adalah tahap penilaian untuk pertanyaan dan penjumlahan hasil nilai dari semua pertanyaan.
- Memasukkan data (Entering) adalah proses memasukkan data responden yang masih dalam bentuk “kode“ ke dalam aplikasi SPSS.
- Pembersihan data (Cleaning) dilakukan jika ada data ekstrim dalam pengumpulan data dilapangan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Deskriptif

Interpresasi Pemusatan Data

Berikut ini adalah data hasil perhitungan mean, median, modus, varian statistik dan standar deviasi tentang pengetahuan, sikap, tindakan dan sanitasi lingkungan sebanyak 63 KK.

Tabel 1. Hasil perhitungan tingkat pengetahuan, sikap, tindakan dan sanitasi lingkungan

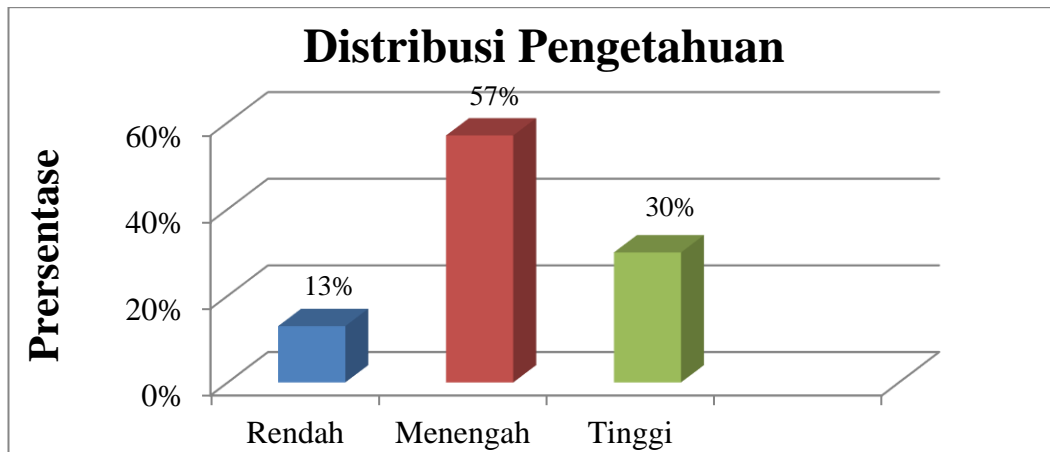
Variabel	Skor		J	BK	P	Mean	Me	Mo	S ²	S
	Min	Max								
Pengetahuan	4	12	8	7	2	8,71	9,21	8,25	2,36	1,54
Sikap	35	48	13	7	2	30	44,06	43,5	9,65	6
Tindakan	2	12	10	7	2	6	9,33	9,34	6,06	2
Sanitasi Lingkungan	6	19	13	7	2	9,5	18,26	12,5	9,25	3,17

Distribusi Data

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Sanitasi Lingkungan

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Rentang Skor	n	%
Tinggi	76-100%	19	30
Menengah	56-75%	36	57
Rendah	<56%	8	13
Total		63	100%

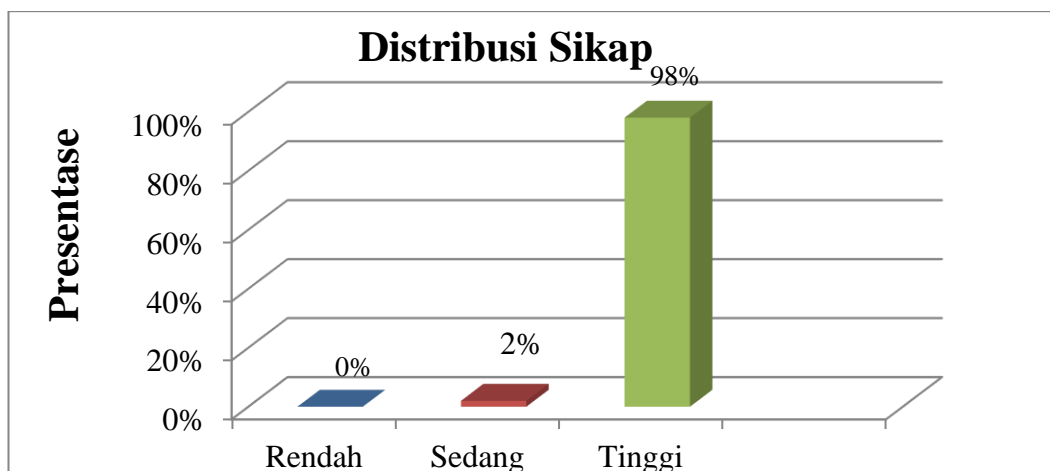


Berdasarkan diagram batang diatas sikap masyarakat terhadap sanitasi lingkungan termasuk kategori kurang rendah, menengah dan tinggi dengan presentase tertinggi berada pada kategori menengah sebesar 57 %.

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Masyarakat Tentang Sanitasi Lingkungan

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan sikap

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 24$	0	0	Kurang
$24 \leq X < 36$	1	2	Sedang
$36 \geq X$	62	98	Baik
Total	63	100%	

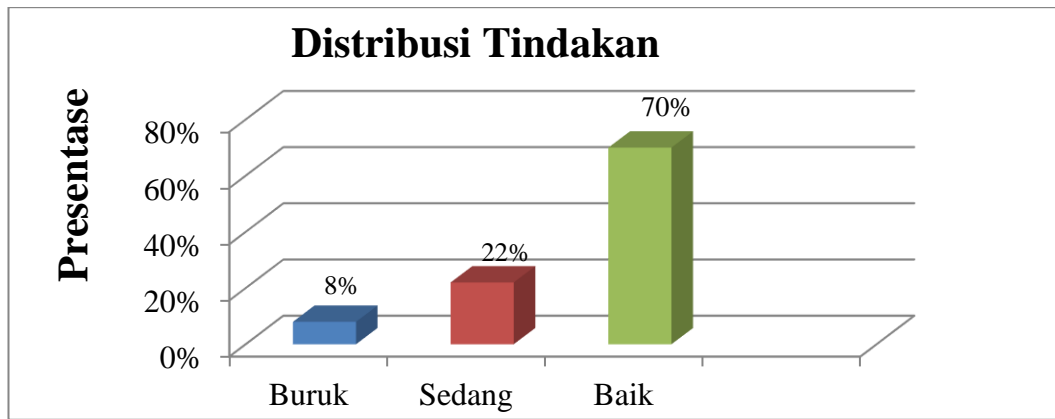


Berdasarkan diagram batang diatas sikap masyarakat terhadap sanitasi lingkungan termasuk kategori rendah, sedang dan tinggi dengan presentase tertinggi berada pada kategori baik sebesar 98 %.

Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Masyarakat Tentang Sanitasi Lingkungan

Tabel 4. Distribusi responden tindakan

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 4$	5	8	Buruk
$4 \leq X < 8$	14	22	Sedang
$8 \geq X$	44	70	Baik
Total	63	100%	

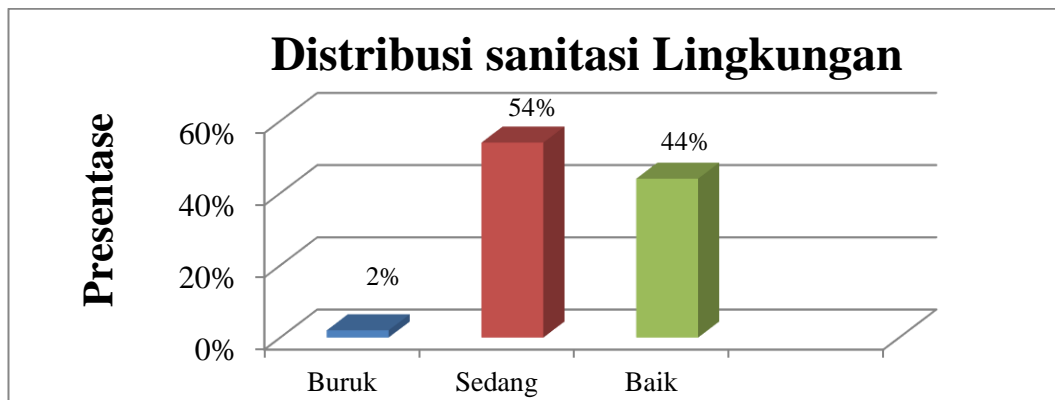


Berdasarkan diagram batang diatas tindakan masyarakat terhadap sanitasi lingkungan termasuk kategori rendah, sedang dan tinggi dengan presentase tertinggi berada pada kategori baik sebesar 70 %.

Distribusi Responden Berdasarkan Sanitasi Lingkungan

Tabel 5. Distribusi responden sanitasi lingkungan

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 7$	1	2	Buruk
$7 \leq X < 13$	34	54	Sedang
$13 \geq X$	28	44	Baik
Total	63	100%	



Berdasarkan diagram batang diatas sanitasi lingkungan termasuk kategori buruk, sedang dan baik dengan presentase tertinggi berada pada kategori sedang sebesar 54 %.

Analisis Inferensial

Uji Normalitas

Data uji normalitas pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dengan sanitasi lingkungan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	K_{hit}	K_{tabel}	Keterangan
Pengetahuan	0,16	0,17	Berdistribusi Normal
Sikap	0,14	0,17	Berdistribusi Normal
Tindakan	0,16	0,17	Berdistribusi Normal
Sanitasi Lingkungan	0,15	0,17	Berdistribusi Normal

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Varians Data Pengetahuan dan Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan Uji Homogenitas data pengetahuan dengan sanitasi lingkungan maka didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas data Pengetahuan dengan sanitasi lingkungan

Variabel	Varians	Fhit	Ftabel	Ket
Pengetahuan	2,36			
Sanitasi Lingkungan	9,25	3,92	3,14	Tidak Homogen

Uji Homogenitas Varians Data Sikap dan Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan Uji Homogenitas data pengetahuan dengan sanitasi lingkungan maka didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas data Sikap dengan sanitasi lingkungan

Variabel	Varians	Fhit	Ftabel	Ket
Sikap	9,65			
Sanitasi Lingkungan	9,25	1,04	3,14	Homogen

Uji Homogenitas Varians Data Tindakan dan Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan Uji Homogenitas data pengetahuan dengan sanitasi lingkungan maka didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas data Tindakan dengan sanitasi lingkungan

Variabel	Varians	Fhit	Ftabel	Ket
Tindakan	6,06			
Sanitasi Lingkungan	9,25	1,57	3,14	Homogen

Uji Hipotesis Penelitian

Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan pengujian hubungan antara pengetahuan dengan sanitasi lingkungan menggunakan rumus menggunakan Korelasi *Spearman Rank* diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10. Hasil uji Korelasi antara Pengetahuan dengan Sanitasi Lingkungan

Variabel	Sig Rs	f _{tabel}	Keterangan	Keeratan	Arah Hubungan
Pengetahuan					
Sanitasi Lingkungan	0,004	0,05	H1 Diterima	Lemah	Searah

Berdasarkan Tabel 10 Hasil analisis diperoleh $r_{hit} = 0,004$ sedangkan $r_{tabel} = 0,05$ artinya $r_{hit} < r_{tabel}$ ($0,004 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan sanitasi lingkungan yang berada kawasan pelelangan ikan di pesisir Teluk Kendari. Dari hasil tersebut dapat diketahui pula bahwa pengetahuan dan sanitasi lingkungan memiliki keeratan yang lemah tetapi memiliki Arah hubungan yang searah.

Hubungan Sikap dengan Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan pengujian hubungan antara Sikap Masyarakat dengan Sanitasi Lingkungan menggunakan Korelasi Pearson Product Moment diperoleh hasil sebagai berikut yang dapat dilihat pada tabel 11:

Tabel 11. Hasil uji Korelasi antara Sikap dengan Sanitasi Lingkungan

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keeratan	Arah Hubungan
Sikap Sanitasi Lingkungan	0,260	0,248	H1 Diterima	Lemah	Searah

Berdasarkan tabel 11 Hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,260$ sedangkan $r_{tabel} = 0,248$ artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,260 > 0,248$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap masyarakat dengan sanitasi lingkungan yang berada kawasan pelelangan ikan di pesisir Teluk Kendari. Dari hasil tersebut dapat diketahui pula bahwa sikap dan sanitasi lingkungan memiliki keeratan yang lemah tetapi memiliki arah hubungan yang searah.

Hubungan Tindakan dengan Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan pengujian hubungan antara Tindakan Masyarakat dengan Sanitasi Lingkungan menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh hasil sebagai berikut yang dapat dilihat pada tabel 12:

Tabel 12. Hasil uji Korelasi antara Tindakan dengan Sanitasi Lingkungan

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keeratan	Arah Hubungan
Tindakan Sanitasi Lingkungan	0,042	0,248	H0 Ditolak	Sangat Lemah	Searah

Berdasarkan tabel 12 Hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,042$ sedangkan $r_{tabel} = 0,248$ artinya $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,042 < 0,248$) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tindakan masyarakat dengan sanitasi lingkungan yang berada kawasan pelelangan ikan di pesisir Teluk Kendari. Dari hasil tersebut dapat diketahui pula bahwa sikap dan sanitasi lingkungan memiliki keeratan yang sangat lemah tetapi memiliki arah hubungan yang searah.

PEMBAHASAN

Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan sanitasi lingkungan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dengan uji parametrik antara variabel tingkat pengetahuan dengan sanitasi lingkungan menggunakan rumus Korelasi Spearman Rank, maka didapatkan hasil R_s sebesar 0,004 dan F_{tabel} sebesar 0,05 (Sig 0,05/95%), berdasarkan pada tabel 10 sehingga dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa H1 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan sanitasi lingkungan kawasan pelelangan ikan di pesisir Teluk Kendari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husaini, 2022) yang memperoleh hasil bahwa Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel sikap. Semakin tinggi pengetahuan tentang sanitasi higiene maka semakin baik sikapnya terkait pengelolaan makanan, hal ini dibuktikan dengan setiap kenaikan satu poin pengetahuan maka akan meningkatkan 1,787 kali sikapnya. Sebanyak 15,2% sikap penjamah makanan terkait pengelolaan makanan ditentukan oleh pengetahuan tentang sanitasi higiene yang dimiliki dan sebanyak 84,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini sejalan lagi dengan penelitian Sari (2017) yang menyatakan bahwa pada umumnya tingkat pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku, karena tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang kurang akan meningkatkan sikap dan perilaku yang tidak baik.

Hubungan antara sikap masyarakat dengan sanitasi lingkungan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dengan uji parametrik antara variabel sikap masyarakat dengan sanitasi lingkungan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment, maka didapatkan hasil $r_{hit} = 0,260$ sedangkan $r_{tabel} = 0,248$ sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{hit} > r_{tabel}$ ($0,260 > 0,248$) berdasarkan pada tabel 10, sehingga dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima artinya terdapat hubungan antar sikap masyarakat dengan sanitasi lingkungan kawasan pelelangan ikan di pesisir Teluk Kendari yang saling memiliki hubungan positif dan korelasi keeratan yang lemah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khaerudin, dkk. 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap tenaga penjamah dengan perilaku hygiene sanitasi Rumah makan di wilayah kerja Puskesmas Jalaksana Kabupaten Kuningan tahun 2020. dengan p-value yang diperoleh $< 0,05$ ialah 0,000. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tomia, 2020) yang menyatakan bahwa sikap keluarga juga mempengaruhi penerapan hidup bersih dan sehat, keluarga yang memiliki sikap baik akan mampu menerapkan hidup bersih dan sehat dengan baik.

Hubungan antara tindakan masyarakat dengan sanitasi lingkungan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dengan uji parametrik antara variabel sikap masyarakat dengan sanitasi lingkungan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment, maka didapatkan hasil r (r_{hit}) = 0,042 dan $r_{tabel} = 0,248$, sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{hit} < r_{tabel}$ ($0,042 < 0,248$) berdasarkan pada tabel 11, sehingga dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antar sikap masyarakat dengan sanitasi lingkungan kawasan pelelangan ikan di pesisir Teluk Kendari yang saling memiliki hubungan positif dan korelasi keeratanyang sangat lemah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani, 2018) yang memperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas sanitasi lingkungan terhadap tindakan siswa dalam pencegahan penularan COVID-19 di Kecamatan Gajah. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa tindakan diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi pada kondisi sebenarnya, dari tindakan kesehatan masyarakat yang telah sesuai maka pencegahan dan penanggulangan diare dapat dilakukan. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik), sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Maka dari itu responden (masyarakat) mencegah kejadian diare berdasarkan aspek sanitasi lingkungan bukan sekedar mencegah tetapi benar-benar melakukan pencegahan berdasarkan aspek sanitasi lingkungan seperti penggunaan air bersih, penggunaan jamban, pembuangan sampah, dan pengelolaan limbah cair secara terus menerus sehingga terhindar dari kejadian diare (Megasari, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat memiliki hubungan secara signifikan dengan sanitasi lingkungan kawasan pelelangan ikan di pesisir Teluk Kendari ($p < 0.05$). Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat, semakin cenderung memahami dan mengerti tentang sanitasi lingkungan yang baik khususnya kawasan pelelangan ikan di pesisir Teluk Kendari. Sikap masyarakat berhubungan secara signifikan dengan sanitasi lingkungan kawasan pelelangan ikan di pesisir teluk Kendari ($p < 0.05$). Hal ini dikarenakan sikap masyarakat yang baik semakin cenderung memiliki kesadaran yang tinggi terhadap sanitasi lingkungan khususnya kawasan pelelangan ikan di pesisir Teluk Kendari. Tindakan masyarakat tidak berhubungan secara signifikan dengan sanitasi lingkungan kawasan pelelangan ikan di pesisir teluk Kendari ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi dan sikap masyarakat yang baik tidak menjamin tindakan masyarakat akan mendukung sepenuhnya terhadap sanitasi lingkungan khususnya kawasan pelelangan ikan di Pesisir Teluk Kendari. Saran yang diajukan diharapkan senantiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) agar terhindar dari penyakit yang bersumber dari air laut yang tercemar khususnya bagi masyarakat yang berdomisili di lingkungan kawasan pelelangan ikan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel partisipasi masyarakat dalam memelihara lingkungan kawasan pelelangan ikan di pesisir Teluk Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin M., Wati N. dan Putri S. 2021. Evaluasi Fasilitas Sanitasi Lingkungan Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. *Jurnal Imiah Avicenna*. Vol. 16. No. 2. (82)
- Aswan M., Sarnita D. dan Juliyati M. 2021. Sanitasi Dasar Di Tempat Pelelangan Ikan Skpt Daero Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Teknik*. Vol. 01 No.01. (17)
- Efendi R. dan Syifa Jihan N. A. 2019. Status Kesehatan Pasar Ditinjau Dari Aspek Sanitasi Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Pasar Ciputat Dan Pasar Modern Bsd Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*. Vol. Ix. No.3. (127)
- Husaini Nur A. L., Mariani dan Guspri Devi A. 2022. Hubungan Pengetahuan Tentang Sanitasi Higiene Dengan Sikap Penjamah Makanan Di Kawasan Kuliner Taman Jajan. *Jurnal Socia Akademika*. Vol. 8. No. 1. (14)
- Jumarsa, Rizal M. dan Jailani. 2020. Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Biology Education*. Vol. 8 No. 2. (110)
- Khaerudin Muhamad W., Ernawati, Hartati F. dan Kastiana H. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap dengan Perilaku Hygiene Sanitasi Rumah Makan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jalaksana. *Jurnal Semesta Sehat*. Vol. 1. No. 1. (33)
- Megasari, Taufik Hidayat, Gusti Chairuddin dan Imam Santoso. 2015. Perilaku Kesehatan Masyarakat Terhadap Kejadian Diare Berdasarkan Aspek Sanitasi Lingkungan Di Kabupaten Barito Kuala. *EnviroScienteeae*. Vol. 1. No.1. (38)
- Rahmayani. 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Hygiene Sanitasi Pedagang Makanan Jajanan di Pinggir Jalan (Relationship between knowledge, attitudes and hygiene measures of street food vendors sanitation). *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*. Vol. 3. No. 2. (162)
- Sari Novita, Mulasari Surahma Asti. 2017. Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalorejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*. Vol. 12. No. 2. (81)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung. (131)
- Tomia A. 2020. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Masyarakat Terhadap Upaya Pengendalian Vektor DBD Di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. Vol. 19. No. 3. (219)